

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu pandangan bahwa kebenaran harus didasarkan pada fakta yang nyata, dapat diamati, dan diukur secara ilmiah, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁶ Penelitian kuantitatif dipilih karena pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara objektif.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari sumber asli maupun diperoleh melalui

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 16-17.

pengukuran statistik dengan teknik-teknik yang telah diterapkan sebelumnya.⁹⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari sumber tidak langsung. Dalam penelitian ini, data diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025 dengan mengunduh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya. Dokumen tersebut meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi pustaka yang merujuk pada jurnal literatur terkait. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi lain yang diperlukan.

⁹⁷ John W Creswell and David J Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang termasuk dalam cakupan penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan objek atau subjek tersebut.⁹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2025 yaitu sebanyak 91 perusahaan. Daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau bagian kecil dari objek atau subjek yang termasuk dalam suatu populasi penelitian.⁹⁹ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian.¹⁰⁰ Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Op.Cit., h.80.

⁹⁹ Darwin Muhammad, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.106.

¹⁰⁰ *Ibid.*

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI minimal 3 tahun pada periode 2021-2025.
- b. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangannya dan memiliki data terkait variabel kepemilikan institusional minimal 3 tahun pada periode 2021-2025.

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengujian sampel disajikan pada lampiran 2.

Berdasarkan daftar pengujian kriteria yang telah ditentukan pada lampiran 2, maka populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dirincikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Populasi	91
1.	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia minimal selama 3 tahun pada periode 2021-2025.	(8)
2.	Perusahaan energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak memiliki data terkait variabel kepemilikan institusional minimal 3 tahun pada periode 2021-2025.	(12)
	Total perusahaan yang sesuai kriteria	71
	Jumlah observasi $(56 \times 5) = 280$ $(7 \times 4) = 28$ $(8 \times 3) = 24$	332

Berdasarkan tabel rincian sampel di atas dan data perusahaan yang memenuhi kriteria, terdapat 56 perusahaan sektor energi yang sesuai dengan kriteria penelitian, yang dimuat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Terpilih Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk
2.	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
6.	ARII	Atlas Resources Tbk
7.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
10.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
11.	BSML	Bintang Samudra Mandiri Lines Tbk
12.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
13.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
14.	BUMI	Bumi Resources Tbk
15.	BYAN	Bayan Resources Tbk
16.	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk
17.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
18.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
19.	DEWA	Darma Henwa Tbk
20.	DOID	PT BUMA Internasional Grup Tbk
21.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
22.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
23.	ELSA	Elnusa Tbk
24.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
25.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
26.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
27.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
28.	GTSI	GTS Internasional Tbk
29.	HILL	PT Hilcon Tbk
30.	HRUM	Harum Energy Tbk
31.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
32.	IATA	MNC Energy Investments Tbk
33.	INDY	Indika Energy Tbk
34.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
35.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
36.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
37.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
38.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
39.	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk
40.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
41.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
42.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
43.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
44.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
45.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
46.	MYOH	Samindo Resources Tbk
47.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
48.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
49.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
50.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
51.	PTIS	Indo Straits Tbk
52.	PTRO	Petrosea Tbk
53.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
54.	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk
55.	RMKE	RMK Energy Tbk
56.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
57.	SGER	Sumber Global Energy Tbk
58.	SHIP	Shillo Maritime Perdana Tbk
59.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
60.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
61.	SMRU	SMR Utama Tbk
62.	SOCI	Soechi Lines Tbk
63.	SURE	Super Energy Tbk
64.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
65.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
66.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
67.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
68.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
69.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
70.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
71.	SEMA	Semacom Integrated Tbk

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, dan mengetahui sumber pengukuran. Ada beberapa variabel

penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰¹ Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah persistensi laba.

2. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan maupun munculnya variabel dependen.¹⁰² Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, tingkat hutang, dan persistensi laba.

Defenisi dan pengukuran operasional variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Y Persistensi laba	Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara konsisten pada periode berjalan serta mampu menciptakan laba	Koefesien slope regresi: ¹⁰⁴ $Eit = \beta_0 + \beta_1 Eit - 1 + \epsilon_{it}$ Keterangan: Eit: laba setelah pajak perusahaan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, op.cit., h.39.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰⁴ Aprillia Dwi Septiani and Zaki Fakhroni, op.cit., h.206.

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
	yang berkualitas. ¹⁰³	β_0 : konstanta β_1 : persistensi laba Eit-1: laba setelah pajak perusahaan tahun sebelumnya. Jika nilai $\beta_1 > 1$, maka perusahaan memiliki persistensi laba yang tinggi. Tetapi jika nilai $\beta_1 > 0$, maka labanya persisten. Sedangkan jika nilai $\beta_1 < 0$ maka labanya tidak persisten.
X1 Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi baik swasta domestic maupun asing. ¹⁰⁵	Rasio kepemilikan institusional: Kepemilikan Innstitusional ¹⁰⁶ $= \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$
X2 Tingkat Hutang	Tingkat hutang adalah besarnya tingkat penggunaan hutang dalam perusahaan. ¹⁰⁷	DAR (Debt to Asset Ratio): $DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%^{108}$

¹⁰³ Farihatul Ula Riskiya and Laely Aghe Africa, *op.cit.*, h.98.

¹⁰⁵ Dudi Pratomo and Athiyya Nadhifa Nuraulia, *op.cit.*, h.17.

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Desy Mariani and Suryani, *Opcit.*, h.576.

¹⁰⁸ *Ibid.*, h579.

X3 Volatilitas Penjualan	Volatilitas penjualan adalah aktivitas penjualan perusahaan yang mengalami perubahan atau fluktuasi yang cukup tajam. ¹⁰⁹	Standar deviasi penjualan: Volatilitas penjualan ¹¹⁰ $= \frac{\sigma (\text{penjualan})_i}{\text{Total Aset it}}$ Keterangan: σ : standar deviasi Penjualan i: penjualan selama 5 tahun Total aset it : total aset perusahaan i tahun t
--------------------------------	--	---

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.¹¹¹

2. Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).¹¹² Data runtut waktu (*time series*) adalah

¹⁰⁹ Farihatul Ula Riskiya and Laely Aghe Africa, *op.cit.*, h.98.

¹¹⁰ Desy Mariani and Suryani, *op.cit.*, h.580

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, *op.cit.*,h.147.

¹¹² Agus Tri Basuki, *Analisi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, 1st ed. (Yogyakarta, 2021), h.5.

data hasil pengamatan yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dengan jarak atau interval waktu yang sama,¹¹³ sedangkan data silang (*cross section*) merupakan data yang dikumpulkan dari satu atau beberapa objek pada satu waktu yang sama.¹¹⁴ Regresi data panel digunakan untuk mengamati bagaimana hubungan antara satu variabel terikat (*dependen variabel*) dengan satu variabel bebas (*independen variabel*).¹¹⁵ Pada penelitian ini regresi data panel di uji dengan menggunakan *software Eviews 12*. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:¹¹⁶

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Persistensi laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Masing-masing variabel

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Tingkat hutang

X_3 = Volatilitas penjualan

ε = Koefisien error

i = Jumlah perusahaan

t = Periode waktu penelitian

¹¹³ Septin Puji Astuti, *STATISTIKA* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2020), h.29

¹¹⁴ *Ibid.*, h.30.

¹¹⁵ I Gede Nyoman Mindra Jaya and Neneng Sunengsih, "Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Fakultas Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2009, 51.

¹¹⁶ Agus Tri Basuki, *op.cit.*, h.6.

Berdasarkan penjelasan di atas, erdapat estimasi model data panel adalah sebagai berikut:¹¹⁷

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah salah satu pendekatan paling sederhana dalam model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama pada setiap periode waktu. Estimasi model ini umumnya menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan nilai intersepnya. Dalam pengolahan data panel, model ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan sistem insentif. Namun, nilai slope antar perusahaan dianggap tetap atau sama. Model estimasi ini juga dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* atau teknik variabel dummy.

¹¹⁷ *Ibid.*

c. ***Random Effect Model (REM)***

Random Effect Model merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep antar perusahaan dimasukkan ke dalam komponen error masing-masing perusahaan. Salah satu kelebihan penggunaan model *Random Effect* adalah dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model yang mana paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. **Uji Chow**

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H0: menggunakan *Common Effect Model*

H1: menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian, yaitu H0 diterima apabila nilai pada *cross section* $f > 0.05$ dan H1 diterima apabila nilai pada *cross*

section $f < 0.05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan penerimaan hipotesis nol, maka model yang digunakan adalah Common Effect Model. Namun, jika hasilnya menolak hipotesis nol, maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model, sehingga pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.¹¹⁸

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah:

H0: menggunakan *Random Effect Model*

H1: menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian yaitu, H0 diterima apabila nilai pada *cross section Random* > 0.05 dan H1 diterima apabila nilai pada *cross section Random* < 0.05 . Jika hasilnya menyatakan bahwa H0 diterima, maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menolak H0 maka model yang terbaik digunakan adalah model *Fixed Effect*.¹¹⁹

¹¹⁸ *Ibid.*, h.24

¹¹⁹ *Ibid.*

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan apabila Uji Chow memilih *Common Effect Model* dan Uji Hausman memilih *Random Effect Model*. Namun, apabila hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik, maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect* Untuk kriteria pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model yang dipilih *Common Effect Model*

H1: Model yang dipilih *Random Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih sebagai berikut:

Jika nilai *Probability Both* $> 0,05$, maka H0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

Jika nilai *Probability both* $< 0,05$, maka H1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *Random Effect*.¹²⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel independen dengan tujuan untuk mengamati pola nilai

¹²⁰ *Ibid.*, h.61.

residual.¹²¹ Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Namun, tidak seluruh uji asumsi klasik harus diterapkan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pelaksanaan uji asumsi klasik dilakukan pada model yang terpilih berdasarkan hasil pengujian pemilihan model.¹²²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dari nilai *probability jarque-berra* (uji *J-B*). Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi bernilai $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan datanya tidak berdistribusi normal.¹²³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model, peneliti menggunakan metode korelasi parsial antar variabel independen. Ketentuan umum (*rule of thumb*) pada metode ini adalah apabila

¹²¹ Sholihah S.M et.al, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Sudirman 2* (2023), h.102-110..

¹²² Agus Tri Basuki, *op.cit.*, h.62.

¹²³ Shihabudin, *Ekonometrika Dasar : Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h.75-76.

nilai koefisien korelasi lebih dari 0,85 maka model diduga mengalami multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi relatif rendah, maka model diduga tidak mengandung multikolinieritas.¹²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas menunjukkan kondisi ketika varians residual pada model regresi tidak sama untuk setiap pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Apabila model regresi nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara serial data atau antara data sebelum dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* berada di antara *durbin upper(du)* dan $4du$.¹²⁶

¹²⁴ Agus Tri Basuki, *op.cit.*, h.62.

¹²⁵ Shihabudin, *op.cit.*, h.126.

¹²⁶ *Ibid.*, h.102.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan Test (Uji T)

Uji parsial atau uji T adalah pengujian adalah pengujian koefisien regresi secara individual untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $\text{sig } t > 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, jika nilai $\text{sig } t < 0,05$, maka menunjukkan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²⁷

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka menunjukkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.¹²⁸

54. ¹²⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h.53-

¹²⁸ *Ibid.*

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin rendah. Sebaliknya, jika nilai R² semakin mendekati 100%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.¹²⁹



¹²⁹ *Ibid.*, h.54.